



## **PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERGAMBAR KETERAMPILAN MENULIS (MERINGKAS) UNTUK SISWA KELAS VII SE-KECAMATAN PEMALANG**

**Isya Dina Kamalia<sup>1</sup>, Teguh Supriyanto<sup>2</sup>, Widodo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

### **Abstrak**

Siswa kelas VII SMP idelanya sudah bisa menghasilkan ringkasan cerita yang baik. Akan tetapi sebagian besar siswa kelas VII SMP di Kecamatan Pemalang masih kesulitan dan tidak tahu cara meringkas cerita yang benar. Selain buku paket dan LKS, sekolah belum menyediakan buku lain untuk mendukung kegiatan belajar siswa dalam memahami pembelajaran meringkas cerita. Penyebab siswa belum tahu tentang cara meringkas yang benar adalah karena buku yang memuat tentang cara meringkas cerita belum ada. masalah tersebut berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa dalam mengembangkan ringkasan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar, (2) menyusun prototipe buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar, (3) mendeskripsikan hasil uji validasi ahli pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D). Hasil penelitian ini berupa buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) yang berjudul Wasis Ngringkes Crita.

**Kata Kunci:** *buku pengayaan, keterampilan meringkas, bergambar*

### **Abstract**

*The seventh grade junior high school students have been able to produce a good summary of the story. But most of the VII grade students of SMP in Pemalang Subdistrict are still having difficulties and do not know how to summarize the true story. In addition to textbooks and LKS, schools have not provided other books to support student learning activities in understanding learning to summarize stories. The reason for students not knowing about how to summarize the right one is because the book that contains how to summarize the story does not yet exist. the problem affects students' writing skills in developing good summaries. The objectives of this study are (1) to analyze the needs of teachers and students for illustrative illustrative writing enrichment books, (2) to compile prototypes of enrichment writing (summarizing) illustrative books, (3) to describe the results of expert validation test writing skills enrichment books (summarize) pictorial. This research uses a Research and Development (R & D) approach. The results of this study are in the form of a book enriching writing skills (summarizing) pictorial entitled Wasis Ngringkes Crita.*

**Keywords:** *enrichment books, summarizing skills, picture*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran meringkas cerita masuk dalam pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang, sesuai dengan kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 3.1 “Meringkas isi teks Ramayana Kidang Kencana”. Keterampilan meringkas siswa sangat penting, mengingat meringkas merupakan keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa. Meringkas harus sering dilatih agar hasil ringkasannya juga semakin baik.

Mayoritas siswa SMP di Kecamatan Pemalang belum tahu bagaimana cara yang tepat untuk meringkas. Sebagaimana hanya tahu bahwa meringkas itu menyalin tulisan dari cerita menjadi lebih singkat. Siswa belum tahu tahap demi tahap dalam pembuatan ringkasan. Penyusunan ringkasan harus menggunakan dasar atau cara yang tepat agar hasil ringkasan tersebut baik. Sementara itu siswa kurang mendapatkan referensi tentang cara meringkas cerita yang benar. Buku yang digunakan siswa yaitu buku teks dan LKS yang tidak memuat cara meringkas cerita sehingga siswa tidak mendapatkan informasi yang utuh mengenai penyusunan ringkasan.

Beberapa masalah yang menyangkut dengan pembelajaran materi meringkas antara lain buku yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran materi meringkas sangat terbatas, baik di perpustakaan sekolah atau pun perpustakaan daerah Kabupaten Pemalang. Guru bahasa Jawa jadi terbatas dalam memberikan materi meringkas karena buku tentang meringkas untuk pelajaran bahasa Jawa sulit ditemukan.

Oleh karena itu, siswa kelas VII di SMP kecamatan Pemalang memerlukan buku pengayaan tentang cara meringkas. Selain itu siswa juga memerlukan buku yang inovatif dan kreatif sehingga meningkatkan minat baca siswa dan membantu siswa dalam memahami konsep buku tersebut. Pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran meringkas teks cerita di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa kelas VII di Kecamatan Pemalang, (2) Bagaimana prototipe pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP Kelas VII di Kecamatan Pemalang, (3) Bagaimana uji validitas pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP Kelas VII di Kecamatan Pemalang.

Rediati (2015) melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V SD Sekolah Dasar*”. Hasil penelitiannya berdasarkan kebutuhan siswa dan guru tentang bentuk buku yang diinginkan adalah berbentuk majalah. Buku tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh peserta didik dapat optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada *uji t test* sebesar 10,242 dengan tingkat signifikan 0,000 dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 29 dengan taraf kepercayaan 95%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan..

Andriani (2018) yang berjudul “*Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD*”. keefektifan Buku pengayaan keterampilan menulis permulaan yang bermuatan nilai karakter dengan teknik 5M menggunakan uji perbedaan rata-rata atau *uji t test*. Buku pengayaan tersebut dikembangkan untuk membantu peserta didik ketika belajar menulis permulaan supaya menggunakan cara menulis yang benar. Produk buku yang dihasilkan berjudul “*Giat Belajar Membuat Garif, Huruf, dan Kata dengan Benar*”.

Widyastuti (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “*Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P)*

*untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita*” melakukan penelitian pada tingkat Sekolah Dasar. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yang baik, terlihat dari peningkatan pada setiap siklusnya. penelitian ini kritis dalam mengantisipasi adanya kekurangan data ataupun nilai, hal ini terlihat dari pengambilan tiga siklus dalam penelitiannya.

Buku pengayaan erat kaitanya dengan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah semua buku yang dipakai dalam proses belajar dan membelajarkan, termasuk lembaran kerja atau buku kerja, modul, dan buku pelengkap/pengayaan (Sitepu, 2012:15). Menurut Sitepu (2012:16) buku pelengkap pelajaran atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok.

Menurut Depdiknas (2008:8) dan Kusmana (2008) jika dilihat dari dominasi materi/isi yang disajikan di dalamnya, buku pengayaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu kelompok buku pengayaan: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) kepribadian. Kusmana (2008) buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu.

Meringkas adalah bagian dari keterampilan menulis, menurut Kosasih (2012:V). Menurut Basri (2015) keterampilan meringkas tidak bisa tercipta sendiri begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan ini tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Semakin sering seseorang berlatih meringkas dan kualitas ringkasannya pun lebih baik.

Olivia (2009:29) mengatakan, yang disebut membuat ringkasan adalah bentuk penyajian singkat dari karangan asli tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Teknik meringkas yang dikembangkan oleh Olivia adalah teknik meringkas 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil).

Teknik meringkas yang digunakan dalam buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar adalah teknik meringkas 4P dari

Olivia. Selain berisi teknik meringkas 4P. Buku pengayaan ini juga berisi cerita Ramayana Kidang Kencana sebagai pendukung untuk penjelasan teknik meringkas tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development ( R&D) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sugiyono (2015:409), langkah-langkah penggunaan metode R&D memiliki 10 langkah, namun penelitian ini hanya mengambil lima langkah yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data/informasi, (3) desain produk awal, (4) validasi desain, (5) revisi desain.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data kebutuhan siswa, data kebutuhan guru, dan data validasi ahli media dan materi. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa dan siswa kelas VII SMP N 1 Pemalang, SMP N 2 Pemalang, dan SMP N 3 Pemalang, data tersebut diperoleh dengan mengisi angket kebutuhan dan wawancara. Ahli materi dan ahli media, memberikan penilaian dengan mengisi lembar penilaian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis konten/isi dan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) meliputi paparan, (1) kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas), (2) prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas), (3) hasil validasi buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas).

### **Kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas)**

Berdasarkan data angket kebutuhan dan wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas VII di SMP

N 1 Pemalang, SMP N 2 Pemalang, dan SMP N 3 Pemalang, bahwa menurut ketiga guru tersebut proses pembelajaran bahasa Jawa terutama materi meringkas sudah baik, siswa mengikuti pelajaran dengan aktif dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Buku yang digunakan dalam pembelajaran dari ketiga guru tersebut adalah buku paket dan LKS.

Hasil angket kebutuhan menjelaskan bahwa dua dari tiga guru mengalami permasalahan dalam materi meringkas, sedangkan satu guru tidak mengalami. Hal itu dikuatkan dari wawancara yang dilakukan, menurut dua guru yang mengalami permasalahan, yaitu penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa terbatas sehingga kemampuan menyusun kalimat yang baik dan benar juga terbatas dan umumnya siswa meringkas tidak berdasarkan isi tetapi hanya meringkas paragraf sehingga ringkasan tidak menjadi cerita yang utuh. Keterangan guru SMP N 1 Pemalang, siswa kelas VII belum mandiri dalam meringkas suatu cerita, siswa harus dituntun dalam menyusun kalimat antar paragraf, dan juga harus diajarkan penulisan tanda baca. Sementara itu keterangan dari guru SMP N 2 Pemalang dan guru SMP N 3 Pemalang siswa sudah mampu mandiri dalam meringkas cerita tetapi belum sempurna hasil ringkasannya, hanya berupa penjelasan cerita yang tidak utuh.

Berdasarkan keterangan tersebut maka ketiga guru tersebut merasa membutuhkan buku yang berisi langkah-langkah meringkas cerita sebagai buku pendamping siswa dan guru supaya mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas, selain itu memperjelas arah KD tentang meringkas isi teks ramayana kidang kencana. Kemampuan meringkas siswa juga akan meningkat sehingga hasil ringkasannya akan baik. Ketiga guru tersebut juga menginginkan penambahan ilustrasi dan gambar pada buku yang akan disusun, alasannya dengan adanya ilustrasi atau gambar perhatian siswa akan

tertarik dan minat baca siswa akan meingkat, selain itu ilustrasi atau gambar lebih menegaskan materi yang dimaksud. Selain penyajian gambar dan ilustrasi, ketiga responden dan narasumber juga menginginkan judul yang menarik untuk buku tentang langkah-langkah meringkas yang akan disusun, ketiga guru tersebut memilih judul "*Wasis Ngringkes Crita*" sebagai bagaian awal atau judul buku yang akan disusun. Sedangkan untuk bagian akhir buku ketiga guru tersebut lebih memilih daftar pustaka.

Pemilihan bahasa yang digunakan untuk buku yang akan disusun, ketiga responden dan narasumber masing-masing memiliki jawaban yang berbeda, guru SMP N1 PML memilih ragam bahasa ngoko alus yang sesuai dengan dialek yang digunakan siswa dalam berkomunikasi sehari-hari, guru SMP N 2 PML memilih ragam bahasa ngoko dan guru SMP N 3 PML memilih kata yang populer atau sering didengar siswa. Berdasarkan keterangan ketiga responden dan narasumber tersebut, maka buku pengayaan yang akan disusun menggunakan ragam bahasa ngoko alus.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan dan wawancara kepada guru bahasa Jawa kelas VII dari tiga sekolah yang berbeda, beliau berharap buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) cepat selesai, siswa-siswa nanti senang dengan bukunya sehingga siswa semakin semangat untuk berlatih meringkas dan buku pengayaan yang akan dibuat menambah khazanah buku pelajaran bahasa Jawa yang sudah ada, dan bermanfaat untuk guru dan seluruh siswa.

Data kebutuhan siswa kelas VII terhadap buku pengayaan keterampilan menulis (meringkas) bergambar diperoleh melalui angket kebutuhan dan wawancara di tiga sekolah, yaitu SMPN 1 Pemalang sebanyak 32 siswa, SMP N 2 Pemalang sebanyak 32 siswa, dan SMP N 3 Pemalang sebanyak 28 siswa. Jadi total seluruh siswa yang menjadi responden sebanyak 92 siswa. Proses wawancara dilakukan di dalam kelas setelah pengambilan angket kebutuhan selesai.

Proses wawancara dilakukan untuk menguatkan pendapat siswa dalam angket kebutuhan sehingga jawaban siswa dapat akurat dan dapat dipercaya. Jawaban dari reponden dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas). Berikut adalah hasil dari angket kebutuhan dan wawancara yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas).

Sesuai hasil angket kebutuhan siswa yang di sebar di tiga sekolah yang berbeda, sebanyak 69 siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di dalam kelas menyenangkan, 12 siswa menjawab cukup menyenangkan, sedangkan 11 menyatakan tidak menyenangkan. Hal tersebut dikuatkan dalam wawancara di kelas, para siswa menganggap pelajaran bahasa Jawa menyenangkan karena menurut mereka guru yang mengajarkan juga menyenangkan dan pembelajaran pada saat itu juga menyenangkan bergantung pada kondisi pada saat itu. Sedangkan, yang menganggap pembelajaran bahasa Jawa tidak menyenangkan karena mereka merasa bahasa Jawa susah dimengerti. Kebanyakan siswa tidak mengalami kesulitan dalam meringkas. Hanya 2 siswa dari total 92 siswa yang menjawab kesulitan dalam meringkas. Hal itu dikuatkan dalam proses wawancara, siswa merasa sudah mampu meringkas cerita tetapi tidak tahu ringkasannya itu benar atau salah.

Sumber buku yang dibaca siswa kebanyakan berasal dari buku paket dan LKS. Materi yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Jawa tidak memuat cara atau langkah-langkah meringkas yang dapat membantu siswa. Berdasarkan hasil wawancara, menurut para siswa mereka memerlukan buku tentang langkah-langkah meringkas yang dapat mempermudah para siswa dalam membuat suatu ringkasan yang benar dan diberi gambar dan warna yang menarik, sehingga menumbuhkan minat baca mereka. Selain penyajianA.

gambar dan warna, mereka juga menginginkan judul yang menarik untuk buku tentang langkah-langkah meringkas yang akan disusun, sebanyak 71 siswa dari total 92 siswa yang menjadi responden memilih judul “*Wasis Ngringkes Crita*” sebagai bagaian awal atau judul buku yang akan disusun. Sedangkan untuk bagian akhir buku mereka lebih memilih biografi singkat penulis dan daftar pustaka.

Jika disusunya buku tentang langkah-langkah meringkas, sebanyak 56 siswa memilih agar buku tersebut menggunakan ragam bahasa Jawa *ngoko*, sedangkan 28 siswa memilih menggunakan kata yang sering mereka dengar atau populer. Maksud kata yang populer disini adalah kata yang sering mereka gunakan sehari-hari atau dialek *ngapak*. Sisanya memilih ragam bahasa krama sebagai bahasa yang digunakan pada buku yang akan disusun. Peneliti menyimpulkan bahwa sebanyak 60% siswa memilih buku tentang langkah- langkah meringkas agar disusun menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, para siswa juga memilih basa ngoko sebagai bahasa yang digunakan dalam penyusunan buku, karena menurut mereka basa ngoko mudah dipahami dan merupakan basa yang mereka gunakan sehari-hari. Dengan demikian, prosentase jawaban yang lebih banyak lah yang dijadikan acuan peneliti dalam penyusunan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas). Selain itu sebanyak 82 siswa dari total 92 siswa memilih ukuran buku pengayaan yang akan disusun menggunakan ukuran kertas B5, atau ukuran buku paket yang digunakan para siswa di kelas.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan dan wawancara kepada para siswa kelas VII dari tiga sekolah yang berbeda, mereka berharap buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) dapat bermanfaat untuk mereka dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran bahasa Jawa terutama materi meringkas cerita.

### Prototipe Buku Pengayaan Bergambar Keterampilan Menulis (Meringkas)

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang langkah pembuatan serta bentuk prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang. Buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa SMP kelas VII se-Kecamatan Pemalang berukuran 17,6 x 25 cm (B5). Buku dicetak dengan menggunakan kertas CTS 120 gram. Bagian sampul dicetak menggunakan *soft cover*, tujuannya supaya buku tidak cepat lusuh. Jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan ini adalah Comic Sans MS. Secara keseluruhan buku ini berjumlah sebanyak 36 halaman. Buku ini dilengkapi gambar sebagai pendukung agar buku menarik minat baca siswa dan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi buku.

Berdasarkan jenis buku pengayaan yang dikelompokkan menurut Depdiknas (2008:7) dan Kusmana (2008), buku *Wasis Ngringkes Crita* termasuk buku pengayaan keterampilan, karena berisi prosedural tentang teknik keterampilan tertentu serta berbentuk inovatif dan kreatif. Buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) mengacu pada teori anatomi atau struktur buku yang dikemukakan oleh Muslich (2010:301-302) yang terdiri atas bagian pendahuluan, isi, dan penyudah. Berikut pemaparannya.

#### Pendahuluan

Bagian pendahulaun terdiri dari lima bagian, yaitu sampul buku, halaman sampul, halaman hak cipta, kata pengantar dan daftar isi. Sampul buku terdiri atas sampul depan, sampul belakang, dan punggung buku. Ilustrasi yang terdapat pada bagian sampul adalah tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita ramayana kidang kencana. Adapun peletakkan judul buku berada di atas gambar ilustrasi, kemudian disusul dengan nama penulis. Sampul belakang buku

berisi judul buku dan uraian singkat mengenai isi buku.

#### Isi

Materi pada buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) meliputi dua materi yaitu teknik meringkas 4P dan cerita ramayana kidang kencana. Cerita ramayana kidang kencana digunakan sebagai pendukung pada penjelasan teknik meringkas 4P.

#### Penutup

Bagian penutup dalam buku ini, yaitu daftar pustaka, glosarium, dan biografi singkat penulis. Daftar pustaka sebagai sumber refrensi yang digunakan peneliti dalam menyusun buku. Glosarium sebagai upaya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi buku. Biografi penulis memeberikan informasi kepada pembaca mengenai penulis buku.

#### Hasil Validasi Ahli

##### Hasil Uji Validasi Ahli Media

Dosen ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Mujiyono. Beliau adalah dosen jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang yang mengampu mata kuliah Kajian Seni, Gambar/ilustrasi, Lukis, dan kritik seni. Dosen ahli media tersebut, menilai prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) ini berdasarkan aspek penyajian dan grafika. Berikut uraian penyajian dan grafika menurut dosen ahli media pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Media dari Ahli Media**

| No. | Revisi  | Ket. Letak |
|-----|---|------------|
| 1   | Bingkai materi pada cerita Ramayana Kidang Kencana dibuat lebih formal, agar siswa terfokus pada materi.                            | Hal. 5-15  |
| 2   | Hiasan pendukung pada halaman, grade warnanya diturunkan atau kecerahannya diturunkan supaya tidak mengganggu materi yang disajikan | Hal. 5-22  |

Penjabaran hasil uji validasi media terhadap prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) pada tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Saran dari Bapak Mujiyono selaku dosen ahli media prototipe ini yaitu bagian bingkai materi pada cerita Ramayana Kidang Kencana sebaiknya dibuat lebih formal, karena bentuk tersebut terlalu rumit dan tingkatan warnanya juga terlalu pekat. Setelah melalui uji validasi, bingkai materi mengalami perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli, yaitu pada bagian bingkai materi, tingkat kecerahan warnanya diturunkan, sehingga materi yang ada lebih menonjol. Gambar 4.7 dan 4.8 berikut merupakan gambar bingkai materi sebelum dan sesudah revisi.



Gambar 4.7 Bingkai Materi Sebelum Revisi



Gambar 4.8 Bingkai Materi Setelah Revisi

Selain itu, hiasan pendukung pada halaman buku, *grade saturation* atau kecerahannya supaya diturunkan, tujuannya supaya tidak mengganggu materi. Hasil revisi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.9 dan 4.10 di bawah ini.



Gambar 4.9 Hiasan Halaman Sebelum Revisi

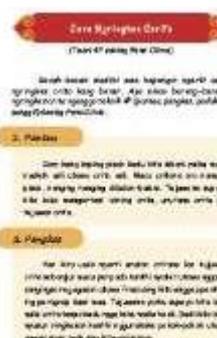


Gambar 4.10 Hiasan Halaman Setelah Revisi

### Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Dosen ahli materi dalam penelitian ini adalah Bapak Mujimin. Beliau merupakan dosen jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Dosen ahli materi menilai prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) ini dari aspek kelengkapan, isi, dan bahasa.

Berdasarkan aspek kelengkapan, beliau memberikan saran untuk memberikan ilustrasi berupa bagan pada langkah-langkah meringkas. Bagan tersebut dapat menarik perhatian siswa. Saran tersebut sebenarnya sudah digunakan oleh peneliti dan sudah diperbaiki pada bagian tersebut. Gambar 4.11 berikut merupakan gambar hasil validasi ahli materi pada aspek kelengkapan.



Gambar 4.11 Langkah-langkah Meringkas

Sementara itu, dosen ahli materi juga menyarankan pada aspek isi, bagian contoh hasil ringkasan masih terlalu panjang dan pada langkah-langkah meringkas 4P disertakan dengan bahasa Jawa.

Saran yang terakhir yaitu pada aspek bahasa. Menurut dosen ahli materi ada beberapa perbaikan pada penggunaan diksi dan penyusunan kalimat yang kurang sesuai. Pada materi teknik meringkas 4P dan cerita Ramayana Kidang Kencana masih ditemukan kata-kata yang salah ketik atau *typo*. Berikut table 4.3 yang memuat hasil validasi ahli materi pada aspek bahasa.

**Tabel 4.3 Perbaikan Bahasa Sebelum dan Setelah Revisi Berdasarkan Saran Ahli Materi**

| No | Sebelum Revisi   | Setelah Revisi                              | Letak   |
|----|--|---|---------|
| 1  | <i>Nerapaken</i>   | <i>ngecake</i>                              | Hal. 2  |
| 2  | <i>gatekke</i>   | <i>nggateke</i>                             | Hal. 2  |
| 3  | <i>Dalan crita</i>   | <i>Urutan crita</i>                         | Hal. 16 |
| 4  | <i>Nduweni</i>   | <i>Kagungan</i>                             | Hal. 5  |
| 5  | <i>Bolan-balen</i>   | <i>Bola-bali</i>                            | Hal. 16 |
| 6  | <i>Ngulang</i>   | <i>mbaleni</i>                              | Hal. 16 |
| 7  | <i>paragraf</i>  | <i>pada</i>                                 | Hal. 17 |
| 8  | <i>Bagiyan</i>   | <i>perangan</i>                             | Hal. 18 |
| 9  | <i>Prabedan teks crita asli lan asile nringkes crita nganggo teknik 4P</i> | <i>Bedane sadurung lan sawise diringkes</i> | Hal. 25 |

Penjelasan hasil perbaikan pada aspek bahasa setelah uji validasi materi terhadap prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) yang tertera pada table 4.3, dapat diuraikan sebagai berikut.

Sebelum melakukan uji validasi, pada halaman 2 terdapat kalimat “*ayo bareng-bareng gatekke crita Ramayana Kidang Kencana banjur gatekke kepiye nerapaken teknik meringkas 4P ing crita Ramayana Kidang Kencana*”. Menurut dosen ahli materi kalimat tersebut kurang efektif, terdapat pemilihan kata yang kurang tepat dalam kalimat tersebut, saran dari beliau sebaiknya pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat perlu diperbaiki.

Berdasarkan saran yang telah diberikan beberapa kata dalam kalimat tersebut diganti dengan kata yang lebih tepat. Kata “*gatekke*” diganti dengan “*nggateke*”, “*nerapaken*” diganti menjadi “*ngecake*”. Pada penjelasan cara meringkas cerita menggunakan teknik 4P juga ditemukan penggunaan kata atau diksi yang salah. Seperti kata “*dalan critane*” diganti menjadi “*urutan critane*”. Kata “*ngulang*” menurut ahli materi merupakan kosa kata bahasa Indonesia, sehingga diganti menjadi “*mbaleni*”. Pada halaman yang sama juga terdapat kata yang salah yaitu kata “*bolan-balen*” yang diganti menjadi “*bola-bali*”. Penggunaan diksi atau kata lain yang kurang tepat adalah kata “*paragraf*” perlu diganti menjadi “*pada*”, kata “*bagiyan*” diganti menjadi “*perangan*”.

Pada cerita Ramayana Kidang Kencana ditemukan salah penggunaan kata yakni kata “*nduweni*” pada kalimat “*Raden Rama iku putrane*”

*Prabu Dasarata ing Ayodya, kang nduweni garwa Dewi Sinta lan adhi kang bagus Raden Laksmana*". Pada kalimat tersebut kata "*nduweni*" dinilai oleh dosen ahli materi kurang efektif, sehingga diganti menjadi kata "*kagungan*".

Saran terakhir dari dosen ahli materi yaitu pada judul bab, yang awalnya berjudul "*Prabedan Teks Crita Asli lan Asile Ngringkes Crita Nganggo Teknik 4P*". dosen ahli materi menyarankan agar judul bab tersebut dibuat sejelas mungkin. Setelah diperbaiki judul bab tersebut menjadi "*Bedane Sadurunge lan Sawise diringkes*" tentu saja hasil perbaikan tersebut berdasarkan bimbingan dari dosen ahli materi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) untuk siswa kelas VII se- Kecamatan Pemalang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Guru dan siswa kelas VII di SMP se- Kecamatan Pemalang membutuhkan buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas). Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap cara meringkas cerita yang tepat, selain itu buku yang digunakan siswa tidak memuat materi tentang langkah-langkah meringkas. Hal tersebut membuat informasi yang diberikan guru mengenai cara meringkas jadi terbatas.

Prototipe buku pengayaan bergambar keterampilan menulis (meringkas) yang akan dikembangkan berdasarkan hasil angket kebutuhan guru dan siswa ini berukuran 17,6 x 25 cm (B5) yang memuat sekitar 36 halaman.

Struktur buku pengayaan ini meliputi bagian pendahuluan, isi, dan penyudah. Bagian sampul meliputi sampul, halaman judul, halaman hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian isi memuat teknik meringkas 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Pangil). Selain teknik meringkas 4P. Buku pengayaan ini juga memuat cerita Ramayana Kidang Kencana. Cerita tersebut dikurip dari buku Marsudi Basa dan Sastra Jawa. Cerita Ramayana Kidang Kencana pada buku ini digunakan sebagai pendukung teori 4P. pada buku ini teori 4P diterapkan pada cerita Ramayana Kidang Kencana.

Sementara itu bagian penyudah berisi daftar pustaka, glosarium, biografi singkat penulis, dan uraian singkat tentang buku yang diletakkan pada bagian sampul belakang buku. Daftar pustaka memuat sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan buku tersebut. Daftar glosarium berisi kata-kata sulit dan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Biografi singkat penulis berisi tentang profil penulis buku yang meliputi nama lengkap, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, dan foto penulis buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Eka Yulin, dkk. 2018. *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta didik Kelas I SD*. Semarang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3, Nomor 1, Maret 2018 Page 27-33. Universitas Negeri Semarang.
- Basri, Amin. 2015. *Peningkatan Kemampuan Meringkas dengan Teknik Rumus 4P di SD Negeri 060814 Medan*. Jurnal Pelangi Pendidikan. Vol 22, No 1. Universitas Negeri Medan.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

- Kusmana, Suherli. 2008. *Menulis Buku Pengayaan* (Online).  
<http://suherlicentre.blogspot.com/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html>  
(1/9/2018, 10.35 WIB)
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Olivia, Femi. 2009. *Teknik Meringkas*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Rediati, Ana. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V SD Sekolah Dasar*. Semarang:Seloka 4 (1) (2015). Universitas Negeri Semarang.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Linda dkk. 2017. Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 2, No 1.